

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pandangan ibu terhadap kekerasan fisik yang dilakukan oleh ibu terhadap anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat sementara dan bersifat holistik (menyeluruh) yang menghasilkan sebuah data dalam bentuk deskritif dengan rangkaian beberapa perspektif dari partisipan yang bersifat logis.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai satu fenomena kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan keluarga. Maka dari itu jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Alasan menggunakan studi kasus ini karena sesuai dengan tujuan penelitian di atas yaitu agar mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kekerasan fisik (*Physical Abuse*) yang terjadi pada anak usia dini, dimana studi kasus ini merupakan penelitian yang berdasarkan dari kasus seseorang individu, maupun beberapa individu bahkan bisa pada kelompok. Menurut Hamzah, (2020) studi kasus sesungguhnya merupakan metode penelitian yang unik serta memiliki keunggulan dalam memahami setiap individu yang memiliki keunikan, perilaku, sikap dan kepribadian manusia.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang memiliki pola asuh berbeda serta latar belakang keluarga dan budaya yang berbeda, namun lingkungan tempat tinggal yang sama.

Tiga partisipan tersebut tinggal dikecamatan Cidadap Provinsi Jawa Barat. Alasan memilih lokasi ini merupakan lokasi yang sudah cukup berkembang, namun mengenai kondisi parenting untuk anak usia dini banyak yang menggunakan berbagai macam pola asuh budayanya sendiri. Dikarenakan terdapat berbagai macam perbedaan dari masing-masing keluarga yang memiliki anak usia dini.

Penelitian ini berlokasi dikecamatan Cidadap Rw.05/Rt.06, Cidadap Girang, Kota Bandung. Memilih lokasi tersebut karena belum ada penelitian mengenai kekerasan pada anak khususnya kekerasan fisik (*Physical Abuse*) dilokasi tersebut, dan ada sebagian anak yang mengalami kekerasan (*Physical Abuse*) serta penelitian ini menjadi pembanding dengan penelitian sebelumnya dikota–kota besar lainnya. Penelitian dan proses pengambilan data dilakukan dirumah partisipan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Tabel 3.1 Profil Responden

No	Profil Responden	Jumlah
1	Ibu berpendidikan SMA (Wanita karir)	1 orang
2	Ibu berpendidikan SMA (Pedagang)	1 orang
2	Ibu berpendidikan D4 (Pedagang)	1 orang

3.3 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian studi kasus ini menggunakan langkah–langkah penelitian dalam melakukan penelitian secara bertahap dan menggunakan prosedur yang ada. Menurut Hamzah (2020) langkah–langkah penelitian dengan metode studi kasus yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

3.3.1 Tahap Perencanaan

Dalam penelitian ini studi kasus ini diawali dari permasalahan yang akan dipecahkan. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan mengidentifikasi satu kasus tidak bisa berbagai kasus. Pada tahapan perencanaan ini peneliti dapat menentukan sebuah kasus yang unik, spesifik ada unsur kesengajaan, dan menghasilkan informasi yang penting bagi pembaca.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Menentukan jenis kasus yang dapat ditinjau dari posisi objek penelitian sebagai kasus. Para peneliti pemula dapat memilih jenis studi kasus yang paling sederhana dengan tetap berpegangan pada kaidah metodologi penelitian yang sistematis dan logis.

Pengumpulan data, serta analisis data berdasarkan protokol penelitian yang telah dirancang. Pengumpulan data dapat berupa wawancara semi

struktural. Serta analisis data, menurut Miles dan Huberman (1992) analisis data kualitatif merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori. Dan tahapan untuk verifikasi atau validasi data.

3.3.4. Tahap Akhir

Simpulan dan saran, simpulan merupakan pernyataan singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis data, pembahasan dan pengujian hipotesis dalam penelitian. Sedangkan Saran merupakan usulan atau pendapat dari seorang peneliti yang berkaitan dengan pemecahaan masalah yang menjadi objek penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara. Untuk lebih jelas lagi berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.4.1 Wawancara Semiterstruktur

Menurut Sugiyono (2010) wawancara semiterstruktur merupakan proses penggalian informasi untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka. Pewawancara bertanya dengan beberapa pertanyaan yang telah ditulis, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang tidak direncanakan.

Peneliti akan mendapatkan informasi data yang mendalam melalui teknik wawancara, dengan menggunakan teknik wawancara ini peneliti dapat mengetahui berbagai informasi dari partisipan untuk mengetahui tentang faktor, dampak dan cara orang tua menganggulangi masalah *Physical Abuse* pada anak usia dini. Wawancara merupakan sebuah teknik dalam mengambil serta mengumpulkan data apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari partisipan sedikit (Sugiyono, 2017).

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara serta alat bantu lain seperti buku tulis, audio instrumen yang digunakan diharap dapat melengkapi data ketika wawancara.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian non tes, instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara. Teknik ini digunakan untuk subyek yang sedikit, teknik ini sangat efisien karena peneliti dapat mengambil informasi secara lebih dalam dari partisipan.

Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti perlu menyusun instrumen penelitian yang disajikan untuk mendukung alat pengumpulan data, yaitu panduan wawancara semiterstruktur. Berikut panduan wawancara semisterstruktur.

- a. Pertanyaan Penelitian : Bagaimana pandangan Ibu mengenai kekerasan pada anak usia dini?
- b. Tujuan : Sesuai dengan masalah yang penulis angkat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui bagaimana pandangan Ibu terhadap kekerasan fisik pada anak usia dini.
- c. Daftar Pertanyaan :
 1. Apakah Ibu memiliki anak usia dini?
 2. Menurut Ibu bagaimanakah pola asuh yang diberikan Ibu terhadap anak didalam keluarga Ibu?
 3. Apakah peran anggota keluarga memberi pengaruh terhadap timbulnya kekerasan pada anak didalam keluarga?
 4. Dari manakah Ibu mendapatkan informasi mengenai kekerasan yang terjadi pada anak?
 5. Apakah ibu memiliki pengalaman menjadi korban kekerasan?
 6. Bagaimanakah cara ibu dalam menanggapi pemberitaan mengenai kekerasan yang terjadi didalam keluarganya?
 7. Bentuk kekerasan seperti apakah yang pernah Ibu lakukan terhadap anak Ibu?
 8. Bagaimana pandangan Ibu mengenai pendisiplinan terhadap anak?

Keterangan : Pertanyaan-pertanyaan di atas akan berkembang ketika

prosesinteraksi di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data pendekatan *grounded theory* yaitu metode penelitian kualitatif yang mengembangkan teori berbasis data. Pendekatan *grounded theory* melibatkan sejumlah prosedur yang sistematis dalam penelitian-penelitian sosiologi (Nuriman, 2021: 25-26). Pendekatan menghasilkan sebuah teori yang dikembangkan berdasarkan induktif dari data penelitian (Creswell, 2016).

Dalam pendekatan *grounded theory* menurut Charmaz (2006) *grounded theory* merupakan sebuah teknik analisis data yang lebih konstruktivis yang menekankan terhadap makna yang telah diungkapkan oleh partisipan. Pada teknik ini terbagi menjadi dua fase yaitu: fase awal dan fase akhir atau open coding dan fokus coding. Pada open coding yang merupakan pengkodean terbuka bertujuan untuk menghasilkan sekumpulan kategori yang cocok, berfungsi dan relevan. Berikut ini adalah proses coding yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.2 Contoh Tabel *Open Coding*

P	Bu menurut ibu kalo didalam keluarga ibu, biasanya pola asuh yang diberikan terhadap anak itu seperti apa ya bu?	<ul style="list-style-type: none">- Pola asuh bebas- Nenek yang megasuh sehari-hari- Pola asuh ditangan nenek- Ibu fokus bekerja- Pergi pagi pulang malam- Tuntutan hidup- Kesibukan nenek berjualan- Terbagi oleh waktu berjualan
R	<p>“Menurut ibu, kalo didalam keluarga ibu pribadi sih sebenarnya memakai pola asuh yang bebas, dikarenakan anak saya diasuh oleh nenek nya jadi yang sehari-hari mengasuh anak ya nenek nya, karena saya kerja, pergi pagi pulang malem, jadi sebernya yang memiliki pola asuh ya ada ditangan neneknya, terus kan tuntutan hidup juga kalo saya neng”</p> <p>“kalo yang saya lihat sih, sepertinya memakai pola asuh yang bebas juga, soalnya kan neneknya jualan juga tidak mungkin sehari-hari selalu dilihatin, jadi nenek nya pun terbagi oleh waktu berjualan”</p>	<ul style="list-style-type: none">- Pola asuh bebas- Nenek yang megasuh sehari-hari- Pola asuh ditangan nenek- Ibu fokus bekerja- Pergi pagi pulang malam- Tuntutan hidup- Kesibukan nenek berjualan- Terbagi oleh waktu berjualan

P	Oalah iya berarti lebih ke pola asuh yang demokratis ya bu, diberikan kebebasan tetapi masih dalam pengawasan? Tapi kalo misalkan dapat tugas dari sekolah ibu lebih dibebaskan atau dipaksa harus begini, begitu, harus mengikuti ibu?	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan nenek - Mengerjakan tugas sekolah dengan paksaan ibu
R	Iyaa betul bebas tetapi masih dalam pengawasan neneknya, atau saya, nah kalo untuk tugas sekolah sih memang biasanya yaa saya paksa karena kan tidak mungkin anak saya Ptidak mengerjakan tugas, kalo untuk pola asuh memang bebas tapi kalo untuk tugas tidak bisa bebas teh, karena kan itu dari gurunya kalo misalkan dibiarkan takutnya salah, jadi lebih baik dibimbing juga, meskipun kadang suka dipaksa juga	<ul style="list-style-type: none"> - Pola asuh bebas - Tugas tidak bisa bebas - Dibiarin takut salah - Lebih baik dibimbing - Meskipun suka dipaksa
P	Kalo boleh tau tugasnya anak Tk itu seperti apa ya bu? terus biasanya ibu suka maksa anak untuk mengerjakan tugas, bentuk paksannya seperti apa ya bu?	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas meniru huruf - Menulis
	Iyaa betul, tugasnya sih biasanya kaya meniru huruf dibuku, kaya menulis lagi, Yaa kalo tidak mendengarkan berarti saya teriakin, kadang nenek nya juga suka teriak-teriak lhhh, karena M ini tipe anak yang memang tidak bisa dipanggil sekali langsung nurut, tetapi harus menggunakan cara yang sedikit kasar, baru dia bisa nengok.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak mendengar - Nenek berteriak - Anak nurut terhadap nenek - Cara sedikit kasar - Tipe anak yang tidak bisa dipanggil satu kali
P	Cara yang kasar, ibu biasanya kalo menggunakan cara yang kasar seperti itu apakah efektif untuk mengendalikan anak untuk bisa menjadi nurut terhadap ibu nya?	<ul style="list-style-type: none"> - Teriakan sangat efektif
R	Iya neng, biasanya kalo anak ibu sih begitu, jadi menurut saya lebih efektif kalo memakai teriakan, apalagi kalo saya kan sebagai orang sunda suka neriakin pake bahasa sunda terus	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk ancaman diujung kalimat - Mendengar

	diujung teriakkannya memakai bentuk ancaman untuk anak biar anak bisa mendengarkan ibunya atau lebih nurut lagi	- kan Ibu Lebih nurut
--	---	--------------------------

Setelah melakukan proses *open coding*, diperoleh beberapa kode dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Tabel kode

No	Kode
1	Pola asuh otoriter
2	Nenek yang mengasuh
3	Pola asuh ditangan nenek
4	Ibu fokus bekerja
5	Kesibukan nenek berjualan
6	Terbagi oleh watu berjualan
7	Pengawasan nenek
8	Mengerjakan tugas sekolah dengan paksaan
9	Polaasuh bebas
10	Tugas tidak bisa bebas
11	Dibiarin takut salah
12	Lebih baik dibimbing
13	Meskipun suka dipaksa
14	Tugas meniru huruf

Peneliti melakukan analisis Pada setiap kode yang ada, lalu membuat *fokus coding* berdasarkan tema tema yang terkait. Kemudian dari *focus coding* tersebut dikelompokkan sesuai tema yang ditentukan sesuai fokus penelitian. Maka dari itu hasil dari analisis penelitian tersebut dapat diketahui 4 tema besar dalam penelitian ini yaitu: 1) Pengalihan Tanggung jawab Ibu, 2) Pemaksaan Kehendak Ibu terhadap Anak, 3) Informasi Pengetahuan Ibu dan 4) Penanaman Bahasa Sunda dalam kehidupan Anak. Berikut ini adalah proses pengelompokan *open coding* dan *fokus coding* kedalam tema besar:

1) Pengalihan Tanggung Jawab Ibu

Kode “Pengalihan Tanggung Jawab Ibu” memiliki arti bahwa setiap Ibu memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anak tetapi malah dialihkan terhadap anggota keluarga lainnya seperti nenek, tante bahkan Ibu sambung sekalipun. Kemudian peneliti mengelompokan kode-kode kedalam *focus coding* diantaranya: “Beban Ibu yang bekerja”, “Tanggung jawab pengasuhan dialihkan terhadap nenek”. Kode tersebut memiliki kesamaan terkait “Pengalihan Tanggung Jawab Ibu terhadap Pengasuhan Anak”.

2) Pemaksaan Kehendak Ibu terhadap Anak

Kode “Pemaksaan kehendak Ibu terhadap anak” memiliki makna bahwa setiap Ibu memiliki pola asuh yang berbeda, mungkin ada yang menggunakan pola asuh bebas bahkan pola asuh yang tidak bebas atau terikat oleh Orang tua. Kemudian peneliti mengelompokan beberapa *focus coding* diantaranya: “Orang tua menuntut anak setiap hari”, “Ibu melarang anak”, “Ancaman fisik pada anak”, “Ancaman verbal pada anak”. Kode tersebut memiliki kesamaan terkait “Pemaksaan Kehendak Ibu terhadap Anak”.

3) Pengalihan Tanggung Jawab Ibu

Kode “Pengalihan Tanggung Jawab Ibu” memiliki arti bahwa setiap Ibu memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anak tetapi malah dialihkan terhadap anggota keluarga lainnya seperti nenek, tante bahkan Ibu sambung sekalipun. Kemudian peneliti mengelompokan kode-kode kedalam *focus coding* diantaranya: “Beban Ibu yang bekerja”, “Tanggung jawab pengasuhan dialihkan terhadap nenek”. Kode tersebut memiliki kesamaan terkait “Pengalihan Tanggung Jawab Ibu terhadap Pengasuhan Anak”.

4) Pemaksaan Kehendak Ibu terhadap Anak

Kode “Pemaksaan kehendak Ibu terhadap anak” memiliki makna bahwa setiap Ibu memiliki pola asuh yang berbeda, mungkin ada yang menggunakan pola asuh bebas bahkan pola asuh yang tidak bebas atau terikat oleh Orang tua. Kemudian peneliti mengelompokan beberapa *focus coding* diantaranya: “Orang tua menuntut anak setiap hari”, “Ibu melarang anak”, “Ancaman fisik pada anak”, “Ancaman verbal pada anak”. Kode tersebut memiliki kesamaan terkait

“Pemaksaan Kehendak Ibu terhadap Anak”.

5) Informasi Pengetahuan Ibu

Kode “Informasi Pengetahuan Ibu” memiliki makna bahwa Ibu dapat mengetahui berbagai informasi mengenai kekerasan dari berbagai sumber. Kemudian peneliti mengelompokan beberapa *focus coding* diantaranya: “Informasi pengetahuan Ibu dari lingkungan sekitar”, “Informasi pengetahuan Ibu dari orang tua zaman dahulu”, “Informasi pengetahuan Ibu dari Sosia media”, dan “Informasi Pengetahuan Ibu dari berita TV”. Kode tersebut memiliki kesamaan terkait “Informasi Pengetahuan Ibu”.

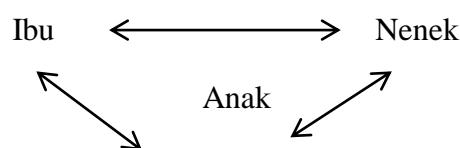
3.7 Validasi Data

Pada penelitian kualitatif validasi data merupakan pengujian terhadap keabsahan data. Validitas kualitatif merupakan langkah yang diambil dalam memeriksa keakuratan dengan menggunakan prosedur tertentu (Creswell, 2014). Didalam penelitian peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang benar-benar valid, sehingga perlu adanya validitas data yang bertujuan agar data tidak cacat (Bachri, 2010).

Didalam melalukan validitas data peneliti dapat menggunakan Triangulasi tiga sumber untuk mengecek data yang telah diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan data suatu kesimpulan, selanjutnya akan diminta kesepakatan untuk melakukan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2014).

Creswell (2009) berpendapat bahwa dalam melakukan uji validasi data dapat menggunakan 3 strategi sebagai berikut: 1) *member checking*, 2) *triangulation* (Triangulasi) dan 3) *auditing*. seperti pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil perolehan data seperti perolehan data dari orang tua Ibu, data dari Nenek dan data dari Anak. Sehingga dapat kita lihatdari gambar berikut ini.

Gambar 3.1 Triangulasi tiga sumber data



3.8 Isu Etik Penelitian

Dalam penelitian diwajibkan untuk menghormati hak-hak partisipan, serta sebagai peneliti diharapkan agar selalu menjaga kehormatan serta kerahasiaan data-data dari responden. Adapun isu etik yang harus dilakukan selama penelitian, menurut Corrine Glesne (1998) dan Gogdon Biklen (2003) sebagai berikut :

1. Hindari pengumpulan data dalam situasi yang tidak memungkinkan atau situasi yang tidak menyenangkan
2. Hormati dan hargai privasi responden, jangan menyampaikan pertanyaan yang menyenggung responden
3. Jaga komitmen waktu dalam proses penelitian, peneliti tidak boleh memaksar responden
4. Jaga hak-hak responden, jika nama responden agar disamarkan, maka peneliti dapat menyamarkan nama dari responden
5. Perlakukan responden peneliti dengan santun, penuh rasa hormat agar mereka kooperatif dalam program penelitian ini
6. Peneliti harus merumuskan persetujuan tentang rencana penelitian dengan jelas bersama subjek penelitiannya.
7. Sampaikan kebenaran hasil dari penelitian yang sudah dilakukan

3.9 Refleksi

Penelitian *Physical Abuse* pada anak usia dini ini di Kecamatan Cidadap Kota Bandung adalah hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, dimana sudut pandang peneliti dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini yang terfokus untuk menggali karakteristik, faktor, dampak dan pola pengasuhan orang tua yang menjadi korban dari (kekerasan fisik) *Physical Abuse* tersebut.

Dalam sudut pandang peneliti, bahwa kekerasan itu dapat terjadi oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Banyak pandangan dari berbagai sumber yang mengatakan bahwa kekerasan terhadap anak itu adalah sikap membuat luka baik fisik maupun non fisik terhadap anak. Tetapi dapat kita ketahui bahwa di

zaman sekarang, orang tua/Ibu menggunakan kekerasan sebagai cara untuk mendisiplinkan anak, tetapi akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan anak. Namun kita tidak bisa membantah terhadap beberapa pandangan Ibu zaman sekarang, dikarenakan mereka memiliki budayanya sendiri untuk melakukan kekerasan terhadap anak dalam rangka mendisiplinkan anak. Ketika anak mendapatkan hukuman fisik maupun non fisik dari Ibunya, maka anak akan menjadi lebih agresif, lebih emosi dan tentunya memiliki sikap egois yang tinggi. Padahal dalam mendisiplinkan anak dapat menggunakan cara lain tanpa adanya kekerasan yang terjadi.